

PERSEPSI ORANG TUA TERHADAP PEMBALAJARAN DARING

PARENTS' PERCEPTION OF ONLINE LEARNING

Oleh:

Hariany Idris¹, Nur Afiah², Mukhammad Idrus³

^{1,2,3} Universitas Negeri Makassar

¹hariany.idris@unm.ac.id, ²nurafiah@unm.ac.id, ³mukhammadidrus@gmail.com

ABSTRAK: Wabah COVID-19 saat ini telah menyebar diseluruh penjuru Dunia termasuk Indonesia memiliki banyak dampak yang salah satunya berdampak pada pembelajaran. Dengan adanya pandemi, kerangka pembelajaran yang terputus telah berubah menjadi kerangka kerja pembelajaran berbasis web/ daring yang memiliki kelemahan antara lain terbatasnya kewenangan inovasi data oleh pendidik dan siswa, kurangnya kantor dan yayasan, terbatasnya akses internet, tidak adanya penyusunan rencana pengeluaran dan ongkos serta biaya yang digunakan selama pembelajaran daring. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apa-apa saja persepsi orang tua murid mengenai peraturan pembelajaran online atau daring yang ditetapkan oleh pemerintah. Metode penelitian menggunakan strategi kualitatif deskriptif dengan menggunakan 4 responden. Adapun hasil penelitian didapatkan tentang persepsi orangtua terhadap pembelajaran daring ada 4 kriteria, yaitu kedua orangtua bekerja, salah satu orang tuanya bekerja, kedua orangtua tidak bekerja, dan keduanya bekerja namun bekerja di rumah. Hal tersebut berkaitan pada orangtua dengan anaknya yang melaksanakan proses pembelajaran daring di rumah sehingga terdapat berbagai persepsi orangtua mengenai kendala orangtua dalam mendampingi anak belajar daring, upaya yang dilakukan orangtua dalam mendampingi anak, pemahaman anak terkait pembelajaran daring atau luring, serta rasa optimis orang tua terhadap pembelajaran daring.

KATA KUNCI: *Persepsi, Orangtua, Pembelajaran Daring*

ABSTRACT: The COVID-19 outbreak has now spread throughout the world, including Indonesia, which has many impacts, one of which has an impact on learning. With the pandemic, the disconnected learning framework has turned into a web/ online-based learning framework that has weaknesses including limited authority to innovate data by educators and students, lack of offices and foundations, limited internet access, absence of preparation of spending plans and fees and costs used during online learning. The purpose of this study is to find out what are the perceptions of parents regarding the online or online learning regulations set by the government. The research method uses a descriptive qualitative strategy using 4 respondents. The results of the study obtained about parents' perceptions of online learning there are 4 criteria, namely both parents work, one parent works, both parents do not work, and both work but work at home. This is related to parents and their children who carry out the online learning process at home so that there are various parental perceptions about parental obstacles in accompanying children to learn online, the efforts made by parents in accompanying children, children's understanding of online or offline learning, and parents' optimism about online learning.

KEYWORDS: *Perception, Parenting, Online Learning*

PENDAHULUAN

Wabah COVID-19 saat ini telah menyebar diseluruh penjuru Indonesia, yang awalnya dimulai dari kota Wuhan di China sejak bulan Desember 2019 (Chandrasekaran dan Fernandes, 2020). WHO menyatakan serta menetapkan ini sebagai pandemi dunia karena penularan infeksi ini sangat cepat. Oleh sebab itu, setiap negara harus melakukan upaya untuk mencegah penyebaran COVID-19 melalui pemisahan yang ramah (pembatasan jarak sosial) untuk mengatasi serta mengurangi asosiasi diantara orang-orang di wilayah lokal yang lebih luas (Wilder-Smith dan Freedman, 2020). Pandemi Covid yang muncul mulai pada tahun sekitar tahun 2019 dan menyebar secara internasional telah menjadi kekhawatiran yang nyata di seluruh planet ini. Berbagai negara telah berusaha untuk menahan penyebaran Covid 19 dengan cara yang berbeda, salah satunya adalah sosial dan mental. Sebagai salah satu negara dengan perkembangan kasus COVID-19 terbesar, Indonesia juga telah melakukan rehab mental di berbagai daerah. Sekolah merupakan salah satu bidang yang dibutuhkan untuk melaksanakan pendekatan tersebut (Nuriana.I, 2021). Pembelajaran berbasis web yang ditetapkan oleh otoritas publik difokuskan pada semua tingkat pelatihan dari taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi. Pilihan ini dipilih karena kemajuan transformasi modern 4.0. Kemajuan teknologi modern sangat mendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis web dari rumah, karena pembelajaran berbasis web akan menemukan yang memakan waktu dan jarak dengan bantuan tahap komputerisasi berbasis web yang dapat mendukung belajar bagaimana cara dilakukan tanpa kerjasama yang nyata antara guru dan siswa (Putra dan Irwansyah, 2020), sehingga kompleksitas

inovatif saat ini diandalkan untuk memiliki pilihan untuk membantu latihan berbasis internet ini. Padahal, di tingkat sekolah TK, pembelajaran berbasis web membutuhkan keterlibatan langsung orang tua dalam pelaksanaannya (Wardani, 2021).

Kondisi ini memaksa perubahan terjadi, mengingat untuk semesta persekolahan, bahkan dimulai dari Taman Kanak-Kanak (TK) sampai ke jenjang perguruan tinggi, pada awalnya menerapkan teknik tatap mata dalam pembelajaran, saat ini penting untuk mengubahnya menjadi pembelajaran internet dan pembelajaran luar internet (Napitupulu, 2020). Hal tersebut tentunya sudah sesuai dengan anjuran Pemerintah yang diinformasikan melalui (Surat Edaran Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Pada Malam Hari Pada Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19). Model pembelajaran berbasis web adalah model yang dapat bekerja sama dengan mahasiswa. untuk belajar dengan lebih luas, lebih banyak, dan dalam berbagai cara. Melalui kantor yang diberikan, siswa dapat belajar kapan saja dan di mana saja, seperti siswa berkorespondensi tanpa dibatasi jarak, kenyataan (Lestari, 2021). Model yang dikemukakan oleh Harchay, dkk (2019) menunjukkan bahwa keterampilan siswa memiliki hasil yang menguntungkan secara langsung pada Perceived Ease of Use (PEOU).

Menurut (Valerisha dan Putra, 2020) negara-negara yang berkembang sangat sulit untuk melaksanakan konvensi kesehatan yang sesuai dengan prinsip WHO karena kantor serta kerangka kerja masih belum dapat dibayangkan. Menjelang awal-awal masa pandemi COVID-19 ini para anak muda disinggung sebagai kelompok usia yang agak tidak berdaya menghadapi Covid ini. Oleh karena itu, kenyataan

menunjukkan bahwasanya tingkat penularan Covid pada anak muda di Indonesia sangat tinggi, sehingga wali harus waspada. Ini adalah kecemasan lain bagi wali sehubungan dengan nasib sekolah anak-anak mereka. Banyaknya kasus penularan Covid ke para anak di Indonesia menjadi kekhawatiran tersendiri bagi Kemendikbud mengenai jenis penyelenggaraan pendidikan yang pada nantinya akan dilaksanakan. Pembelajaran internet merupakan jawaban agar latihan di sekolah dapat yang tentunya berjalan seperti biasa dengan menggunakan model pembelajaran dari jarak jauh yang dapat ditempuh siswa pada rumah mereka masing-masing (Sadikin dan Hamidah, 2020). Salah satu penyebabnya adalah kondisi keuangan daerah yang sedang lesu akibat dampak pandemi sehingga para wali sangat tertantang untuk mengeluarkan biaya untuk merealisasikan internet yang sudah mulai dilakukan (Oktafia Ika, 2020).

Ketetapan ini memiliki banyak sisi positifnya (Lubis, Azizan, & Ekawati, 2020). Misalnya yaitu wali tinggal di rumah dengan anak-anak sehingga anak-anak tetap di bawah pengawasan. Selain itu, wali juga ikut serta menggantikan posisi instruktur untuk melanjutkan pembelajaran mereka dari rumah. Tentunya hal ini sudah sesuai dengan imbauan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk belajar dari rumah selama situasi COVID-19. Kemudian, pada saat itu, penetapan Mendikbud dilanjutkan oleh pemerintah lingkungan, khususnya di wilayah Bandung pada tanggal 31 Maret 2020 dengan surat nomor 4235/821/2020 tentang Peningkatan Kewaspadaan COVID-19 yang berisi daya pikat untuk belajar di rumah di web (dari jarak jauh) selama lebih dari beberapa bulan atau dari 13-21 Maret 2020. Namun, karena melihat kondisi wabah yang semakin parah maka

kebijakan ini terus dan terus saja di perpanjang sampai sekarang.

Kehadiran penemuan yang unik dalam kaitannya dengan normal, spesifik di web dan pengambilan terputus mengharuskan semua perkumpulan dari pendidik, wali dan siswa untuk bekerja secara bersama (Khadijah dan Gusman, 2020). Partisipasi yang dilakukan itu seperti pendidik menjadi penyelenggara gerakan dan penilai hasil belajar adapun wali berperan sebagai pembina anak di rumah dalam hal mengecek sistem pembelajaran (Hewi dan Asnawati, 2020). Pendidik perlu juga bekerja lebih inovatif serta ekstra lebih dalam merencanakan contoh rencana (materi, materi, strategi dan RPPH) pelaksanaan, seperti halnya penilaian yang digunakan selama proses internet taking yang tidak sama dengan sebelum terkena dampak virus Corona, sehingga dapat menarik keuntungan dan energi siswa untuk belajar (Fahrina et al., 2020). Pendidik harus juga selalu fokus pada beberapa point serta hal yang dianggap penting seperti keadaan iklim keluarganya (Jalal, 2020).

Pembelajaran berbasis web yang diselesaikan memiliki kelemahan yang berbeda antara lain terbatasnya kewenangan inovasi data oleh pendidik dan siswa, kurangnya kantor dan yayasan, terbatasnya akses internet, tidak adanya penyusunan rencana pengeluaran dan ongkos serta biaya yang digunakan selama pembelajaran internet ini. (Syah, 2020). Selain itu, adaptasi berbasis web juga mengharapakan wali agar selalu menemani anak-anak mereka saat belajar dari rumah.

Tugas wali murid berperan penting dalam pembelajaran internet karena walilah yang perlu mengarahkan dan mengasuh anak-anak mereka selama belajar di rumah. Meskipun demikian, banyak wali berpikir bahwa sulit untuk pergi dengan anak-anak mereka selama

pembelajaran berbasis web. Banyak wali yang kurang paham bagaimana memanfaatkan inovasi data sebagai media pembelajaran internet. Selain itu, kendala yang terlihat oleh wali adalah peningkatan pengeluaran jumlah web karena pembelajaran berbasis web membutuhkan organisasi dan standar web. Hambatan selanjutnya yang dirasakan oleh wali adalah tidak dapat menghabiskan banyak tenaga untuk pergi bersama anak-anaknya belajar, hal itu dikarenakan wali sendiri memiliki kesibukan serta urusannya masing-masing, terutama bagi wali yang harus bekerja di luar rumah karena harus bergantung pada setiap gaji harian. Dan juga selain itu, hambatan yang dihadapi saat mengikuti pembelajaran berbasis web dengan anak-anak adalah bahwa wali merasa dikuasai karena mereka tidak memahami topik sekolah anak-anak mereka, terutama bagi wali yang tidak memiliki dasar pengajaran yang tinggi.

Pandemi COVID-19 justru berdampak pada pembelajaran. Karena pandemi, kerangka pembelajaran yang terputus telah berubah menjadi kerangka kerja pembelajaran berbasis web. Pembelajaran internet tidak efektif dalam membantu siswa belajar. Selama ini mahasiswa dan pengajar juga belum terbiasa menyelesaikan pembelajaran internet (Hadi. L, 2020).

Tujuan di balik penulisan artikel ini yaitu untuk mengetahui bagaimana wali melihat proses pembelajaran internet sebagai hambatan dalam membantu pembelajaran anak-anak dan berbagai tantangan yang dihadapi wali dalam mengelola penjemputan berbasis web selama pandemi COVID-19.

METODE

Pada penelitian ini menggunakan strategi kualitatif deskriptif, untuk memberikan sebuah gambaran tentang

kesan guru kelas tentang pembelajaran internet. Eksplorasi subjektif merupakan kerangka penilaian yang menghasilkan data yang jelas berupa kata-kata yang terbentuk atau dikomunikasikan secara verbal dari orang-orang dan perilaku yang tulus (Slameto, 2015: 72).

Dalam penelitian kualitatif, jenis sumber informasi sebagai orang dalam penelitian sebagian besar (responden). Situasi sumber informasi sebagai orang (narasumber) merupakan hal yang penting dalam pekerjaannya sebagai orang yang memiliki data. Informasi dikumpulkan melalui (wawancara), observasi (pengamatan), serta dokumentasi (pembuktian, penentuan, penanganan, dan penimbunan data).

Instrumen pengumpulan informasi yang digunakan dalam tinjauan ini menggunakan lembar persepsi, lembar pembicaraan dengan aturan, dan lembar dokumentasi. Sementara itu, untuk penyelidikan informasi menggunakan data yang berbeda, mengurangi data, menampilkan data, dan memutuskan pencapaian. Penyelidikan informasi dalam pemeriksaan subjektif dilakukan selama pengumpulan data, dan setelah puncak pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada jam memimpin pertemuan, ilmuwan telah memeriksa reaksi yang sesuai dari orang yang diwawancarai (Sakti, 2021).

Informan dalam kajian ini ditentukan berdasarkan kriteria yang ditentukan peneliti, yaitu (1) kedua orangtua bekerja;(2) salah satunya bekerja; (3) keduanya tidak bekerja; (4) keduanya bekerja namun bekerja di rumah.

Setelah pengumpulan dan pengolahan informasi selesai, tahap selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Dalam tinjauan ini, analisis data yang digunakan ialah analisis data kualitatif. Data kualitatif adalah

informasi yang diperkenalkan dalam struktur lisan (verbal/kata), bukan membentuk harga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kajian ini berpusat pada pembelajaran daring, terkhusus dalam melihat persepsi orangtua siswa dalam mendampingi anaknya melaksanakan pembelajaran daring di rumah. Dari kajian tersebut, maka instrumen dalam kajian ini

diarahkan untuk mengumpulkan jawaban informan terkait (1) kendala orangtua dalam mendampingi anaknya belajar daring; (2) upaya yang dilakukan orangtua dalam mendampingi anak belajar di rumah; (3) pemahaman anak selama proses pembelajaran daring; (4) rasa optimis orangtua terhadap hasil belajar daring anak. Jawaban informan yang telah melalui proses coding terkait keempat pertanyaan tersebut dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Wawancara

Pertanyaan	Jawaban Informan
<p>Kendala orangtua dalam mendampingi anaknya selama pembelajaran daring <i>Coding A</i></p>	<p>Yang menjadi kendala ibu tersebut dalam mendampingi anak belajar adalah anak lebih bermalas-malasan dalam mengerjakan tugas karena lebih memilih bermain game dibandingkan belajar sehingga menunda-nunda mengerjakan tugas yang diberikan. (Hasna, wawancara tanggal 08 November 2021) <i>Coding A1</i></p> <p>Saya kurang memahami materi sehingga tidak bisa maksimal dalam mendampingi anak di rumah, kemudian sinyal internet yang kadang susah. (Nurhayati, wawancara tanggal 09 November 2021). <i>Coding A2</i></p> <p>Saya tidak memiliki kendala apapun dalam mendampingi anak belajar karena belajar itu sangatlah bagi penting saya. (Rahmawati, wawancara tanggal 09 November 2021). <i>Coding A3</i></p> <p>Tidak memiliki kendala karena anak-anak mengurus dirinya masing-masing, kecuali yang masih duduk dibangku SD sangat susah diatur karena kebanyakan main dan tidak menganggap orangtua sebagai pengganti guru. (Andi Amri Amin, wawancara tanggal 09 November 2021). <i>Coding A4</i></p>
<p>Upaya yang dilakukan orangtua dalam mendampingi anak di rumah <i>Coding B</i></p>	<p>Upaya yang dilakukan dalam mendampingi anak di rumah ialah memperingatkan anak untuk lebih fokus belajar dan mengurangi bermain game dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. (Hasna, wawancara tanggal 08 November 2021) <i>Coding B1</i></p>

	<p>Mengawasi dan memperingatkan anak dalam menyelesaikan tugas yang diberikan gurunya. (Nurhayati, wawancara tanggal 09 November 2021) Coding B2</p> <p>Upaya yang saya lakukan dalam mendampingi anak biasanya membuatkan sebuah jadwal harian untuk anak belajar. (Rahmawati, wawancara tanggal 09 November 2021) Coding B3</p> <p>Upaya yang dilakukan ialah dengan menyediakan fasilitas belajar daring kepada anak seperti handphone, laptop dan juga tentunya paket data. (Andi Amri Amin, wawancara tanggal 09 November 2021). Coding B4</p>
<p>Pemahaman anak selama proses pembelajaran daring Coding C</p>	<p>Menurut pendapat ibu tersebut bahwa lebih bagus belajar luring dibandingkan daring karena anak lebih memahami materi yang diberikan dan bisa langsung mengkomunikasikan kepada guru jika ada materi yang tidak dimengerti, tidak bermalas-malasan membaca buku, dan tidak mencari jawaban di google. (Hasna, wawancara tanggal 08 November 2021). Coding C1</p> <p>Lebih memilih offline, karena jika online banyak menggunakan biaya untuk membeli kouta, kemudian anak kurang paham terhadap materi yang diberikan oleh guru. (Nurhayati, wawancara tanggal 09 November 2021). Coding C2</p> <p>Ya, menurut saya pemahaman belajar anak saya selama dirumah itu cukup baik, tetapi akan lebih baik jika proses pembelajaran itu dilakukan disekolah. (Rahmawati, wawancara tanggal 09 November 2021). Coding C3</p> <p>Ya, pemahaman mereka tergantung dari cara mereka belajar dan mengerjakan tugas yang diberikan, sebenarnya keduanya bagus baik itu daring maupun luring tapi mengingat kondisi sekarang ini jadi yang paling baik adalah belajar daring demi kebaikan bersama. (Andi Amri Amin, wawancara tanggal 09 November 2021). Coding C4</p>
<p>Rasa optimis orangtua terhadap hasil belajar daring anak Coding D</p>	<p>Tidak optimis karena tugas yang diberikan hasilnya semua dari google sehingga ilmu yang didapatkan tidak semaksimal saat luring karena anak-anak tidak belajar dengan sungguh-sungguh. (Hasna, wawancara tanggal 08 November 2021). Coding D1</p>

	<p>Kurang yakin, karena anak jadi suka menunda-nunda tugas, munculnya rasa bosan dan kurangnya pemahaman terhadap suatu pembelajaran. (Nurhayati, wawancara tanggal 09 November 2021).</p> <p>Coding D2</p> <p>Ya, karena jika anak belajar dengan giat maka hasilnya pun akan bagus. (Rahmawati, wawancara tanggal 09 November 2021).</p> <p>Coding D3</p> <p>Ya, tentunya harus optimis karena mengingat keadaan sekarang serba online jadi kita harus terus mendukung anak agar tidak ketinggalan. (Andi Amri Amin, wawancara tanggal 09 November 2021).</p> <p>Coding D4</p>
--	---

Banyak penelitian tentang pembelajaran berbasis web telah diselesaikan oleh para analis masa lalu, salah satunya adalah dari tinjauan yang diarahkan oleh (Sahria anggiasakti, 2021 dengan judul Persepsi Orang Tua tentang Pembelajaran Online Selama Pandemi COVID-19 Di Yogyakarta), efek samping dari Dalam penelitiannya disebutkan bahwa ada kendala yang dialami siswa, pengajar, dan wali dalam pembelajaran berbasis web adalah terbatasnya dominasi inovasi jaringan web, yang tidak stabil, ragam materi tayangan masih sangat minim, dan jam tayang yang terbatas. tidak dibatasi untuk pendidik. Namun, fokus pada studi kesan wali tentang pembelajaran berbasis web dalam sudut pandang multi-kasus, belum diselesaikan oleh para ilmuwan sebelumnya, oleh karena itu, kami tertarik untuk mengarahkan eksplorasi ini.

Kedua Orang Tua Bekerja

Berdasarkan hasil wawancara informan pertama didapatkanlah sebuah informasi dari orang tua yang keduanya bekerja atas nama Ibu Hasna yang pekerjaannya adalah seorang karyawan swasta, beliau berusia 35 tahun dengan pendapatan perbulan sekitar Rp.

2.000.000,00 per bulannya, dan memiliki 1 orang anak yang belajar di rumah. Berdasarkan informasi yang didapatkan yang menjadi kendala baginya dalam mendampingi anaknya belajar selama dirumah adalah anaknya lebih bermalas-malasan dalam mengerjakan tugas karena lebih memilih bermain game dibandingkan belajar sehingga selalu menunda-nunda tugas yang diberikan. Kendala selanjutnya yang dirasakan oleh wali adalah tidak dapat menghabiskan banyak tenaga untuk pergi bersama anak-anaknya belajar, karena wali sendiri memiliki kesibukannya masing-masing, terutama bagi wali yang harus bekerja di luar rumah karena mereka bergantung setiap hari membayar (Suprihatin, A.2020), Adapun upaya beliau dalam mendampingi anaknya belajar di rumah yaitu dengan selalu mengingatkan anaknya untuk lebih fokus dalam belajar walau hanya belajar daring dan mengurangi bermain game dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Bantuan dan semangat orang tua untuk latihan belajar di rumah dan didukung oleh kontribusi instruktur dalam materi pembelajaran sangat penting untuk kesesuaian sekolah anak-anak (Prihatin.P, 2021).

Tugas wali murid sangat penting dalam pembelajaran berbasis web karena walilah yang perlu mengarahkan dan mengatur anak-anak saat belajar di rumah, (Suprihatin, A, 2020). Selain itu, wali juga berperan penting dalam membantu anak-anak mereka dalam sistem belajar di rumah, misalnya, (1) wali membimbing anak-anak mereka dalam memanfaatkan inovasi yang digunakan saat berpikir; (2) wali sebagai fasilitator kantor dan yayasan; (3) wali sebagai inspirasi untuk memberikan energi, inspirasi, dan dukungan dalam melakukan adaptasi untuk memperoleh prestasi besar; (4) wali sebagai pengendali atau ketua (Ardiansyah dan Arda, 2020).

Menurut pendapat Ibu Hasna pembelajaran secara luring lebih baik dibandingkan dengan belajar daring dikarenakan, mungkin anak akan lebih mudah memahami materi yang diberikan dan bisa secara langsung berinteraksi dengan guru apabila mendapatkan kesulitan serta dapat lebih mudah mengkomunikasikan kepada guru apabila ada materi atau tugas yang kurang dimengerti, tidak lagi bermalasan membaca buku, dan tidak mencari jawaban dari google. Ibu Hasna beranggapan tidak begitu optimis dengan hasil belajar daring karena tugas yang diberikan hasilnya semua dari google sehingga ilmu yang didapatkan tidak semaksimal saat belajar luring atau tatap muka karena anak-anak tidak belajar dengan sungguh-sungguh.

Orang Tua yang Salah Satunya Bekerja

Masa pandemi Covid-19 juga Berdasarkan hasil wawancara yang kedua ditemuilah informan orang tua yang salah satunya bekerja, Beliau Bernama Ibu Nurhayati yang pekerjaan suaminya adalah penjual bakso dengan pendapatan perbulan berkisar Rp. 3.000.000,00. Ibu Nurhayati berusia 35 tahun dengan

jumlah anak yang belajar di rumah 1 orang. Namun dibalik tugas wali, terdapat kesulitan-kesulitan bagi wali yang jelas sangat mempengaruhi anak dalam sistem pembelajaran, khususnya penurunan kemampuan keuangan wali (Al-Samarrai et al., 2020). Selama mendampingi anaknya belajar daring Ibu Nurhayati memiliki kendala yaitu dia kurang memahami materi sehingga ia juga sulit mengajarkan anaknya, Selain itu, kendala yang dihadapi saat mendampingi anak dalam pembelajaran internet adalah wali merasa dikuasai karena mereka tidak memahami topik sekolah anak mereka, terutama bagi wali yang tidak memiliki dasar pembelajaran yang tinggi. Kemudian, kendala yang terlihat oleh para wali adalah peningkatan belanja porsi web karena pembelajaran berbasis web membutuhkan organisasi dan berbagi web (Suprihatin, A.2020), kendala yang ibu Nurhayati dapatkan juga tidak bisa maksimal dalam mendampingi anaknya di rumah karena sinyal internet yang kadang susah. Bagi orang tua siswa yang ekonominya di bawah, membeli kuota yang diperuntukkan bagi anaknya untuk belajar daring merupakan beban tersendiri karena banyak para orang tua siswa yang di PHK dikarenakan dampak Covid-19 (Nurhayati, N., & Hayani, 2021). Adapun upaya yang ibu Nurhayati lakukan dalam mendampingi anaknya selama belajar daring adalah dengan terus mengawasi dan juga mengingatkan kepada anaknya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan dan mengerjakannya dengan baik.

Selain itu, kendala yang terlihat oleh wali adalah peningkatan pengeluaran berbagi web karena pembelajaran berbasis web membutuhkan organisasi dan jumlah web. Kendala selanjutnya yang dirasakan oleh wali adalah tidak dapat menghabiskan banyak tenaga untuk pergi

bersama anak-anaknya belajar, karena wali sendiri memiliki kesibukannya masing-masing, terutama bagi wali yang harus bekerja di luar rumah karena bergantung pada setiap gaji harian.

Dari data hasil wawancara dengan ibu Nurhayati, ia lebih memilih pelaksanaan pembelajaran secara offline atau luring alasannya karena jika belajar online lebih banyak menggunakan biaya salah satunya seperti membeli paket internet atau kuota, kemudian ibu Nurhayati juga beranggapan bahwa selama proses pembelajaran daring ini anaknya kurang memahami terhadap materi dan tugas yang diberikan oleh gurunya. Dari pertanyaan terakhir yaitu optimiskah anda dengan hasil pembelajaran secara daring? Ibu Nurhayati menjawab bahwa dia kurang optimis dan juga kurang yakin karena anaknya menjadi suka menunda-nunda tugas yang diberikan juga munculnya rasa bosan serta kurangnya pemahaman terhadap suatu pelajaran.

Kedua Orang Tua Tidak Bekerja

Informan yang ketiga adalah kriteria orang tua yang keduanya tidak bekerja berdasarkan hasil wawancara didapatkanlah data sebagai berikut, beliau bernama Ibu Rahmawati berusia 30 tahun dan sekarang dia tidak bekerja Adapun pendapatan yang ia dapatkan Rp. 0- Rp 600.000,00 dalam tiga bulan sekali dan itupun hanya pembagian BLT (Bantuan Lansung Tunai) atau BST (Bantuan Sosial Tunai) dari desa. Menurut pendapat ibu Rahmawati, selama mendampingi anak belajar di rumah sejauh ini dia tidak memiliki kendala karena menurutnya belajar merupakan hal yang sangat penting Adapun upaya yang dia lakukan selaku orang tua dalam mendampingi anaknya belajar di rumah adalah membuat sebuah jadwal harian pembelajaran untuk anaknya. Namun dibalik tugas vital wali,

terdapat kesulitan-kesulitan bagi wali yang jelas sangat mempengaruhi anak selama proses pembelajaran, khususnya penurunan kemampuan keuangan wali (Al-Samarrai et al., 2020). Sehingga mempengaruhi kesusahan anak-anak ketika mereka berada di rumah. Hal ini terlihat dari konsekuensi eksplorasi (Oktaria dan Putra, 2020) yang menyatakan bahwa 3 wali utama dari sepuluh responden dapat menyesuaikan diri menjadi instruktur ketika anak-anak mereka di rumah dan dapat membuat kondisi yang nyaman dan menyenangkan bagi anak-anak selama sistem pembelajaran maju.

Ibu Rahmawati sebagai orang tua yang mendampingi anak yang belajar daring berpendapat bahwa belajar daring atau online bagi anaknya cukup bagus, pemahaman anaknya juga cukup baik selama belajar daring tetapi, akan lebih baik lagi jika proses pembelajaran itu dilakukan secara tatap muka. Dari hasil wawancara juga didapatkan bahwa ibu Rahmawati sangat optimis dengan hasil pembelajaran secara daring karena, jika anak belajar dengan giat maka hasilnya pun pasti akan baik pula.

Kedua Orang Tua Bekerja Namun bekerja di Rumah

Berdasarkan hasil wawancara informan ketiga yang kriterianya ialah kedua orang tua bekerja namun bekerja di rumah diperoleh data sebagai berikut, beliau bernama Bapak Andi Amri Amin, berusia 55 tahun, yang berprofesi sebagai penjahit atau wiraswasta dengan pendapatan perbulan tidak menentu kadang banyak kadang sedikit. Menurut pendapat dari bapak Andi Amri selama mendampingi anak belajar daring dia tidak memiliki kendala karena menurutnya anak-anak mengurus dirinya masing-masing, kecuali anaknya yang masih duduk dibangku Sekolah Dasar sangat susah untuk diatur karena hanya

kebanyakan bermain dan tidak menganggap orang tua di rumah sebagai pengganti guru. Di dalam situasi pandemic dimana pembelajaran dilakukan dari rumah, maka peranan orang tua sangat diperlukan dalam mendukung, mengontrol, dan memonitor pembelajaran daring tersebut (Lubis and Lubis, 2020). Eysenck (2014) menegaskan bahwa orang tua harus mendukung dan mengontrol anaknya ketika menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Adapun upaya yang dilakukannya dalam mendampingi anak selama belajar daring adalah dengan menyediakan kebutuhan dan fasilitas belajar online seperti handphone, laptop, dan tentunya juga yang paling penting adalah paket data internet. Wali mengambil bagian penting sebagai pembimbing, guru, dan pimpinan dalam merawat pemanfaatan alat-alat peraga oleh anak-anak. Ini dilakukan agar anak-anak tidak menggunakan alat untuk latihan yang berbeda. Wali dapat pergi dengan anak-anak sambil bekerja perangkat sebagai jenis pertimbangan orang tua terhadap anak (Asmawati.L, 2021).

Bapak Andi Amri sebagai orang tua yang mendampingi anaknya selama belajar daring juga beranggapan bahwa pemahaman anak mereka selama proses pembelajaran daring tergantung dari cara mereka belajar dan mengerjakan tugas yang diberikan, dia juga beranggapan bahwa belajar daring ataupun luring sama-sama bagus tetapi mengingat situasi dan kondisi sekarang ini jadi yang paling baik adalah belajar secara daring demi kebaikan Bersama, bapak Andi Amri juga sangat optimis dengan hasil pembelajaran daring karena mengingat keadaan sekarang yang serba online jadi kita selaku orang tua harus terus mendukung anak-anak agar tidak ketinggalan dan terus berkembang.

Dari hasil wawancara keempat informan terdapat persamaan antara informan ketiga dan keempat mengenai kendala orangtua dalam mendampingi anak yaitu tidak memiliki kendala apapun. Juga pada informan kedua dan ketiga terdapat persamaan dalam upaya orangtua dalam mendampingi anaknya dirumah yaitu mengawasi dan mendampingi anak dalam belajar dirumah serta membuatkan jadwal harian untuk anak belajar. Terdapat juga persamaan antara informan pertama dan kedua mengenai pemahaman anak apakah lebih bagus untuk belajar daring atau luring adapun persamaannya yaitu keduanya lebih memilih belajar luring. Serta pada informan ketiga dan keempat terdapat persamaan mengenai optimis orangtua dengan hasil belajar daring yaitu mereka optimis terhadap belajar daring karena terus mendukung anaknya dalam belajar baik itu secara online maupun offline.

Adapun perbedaan dari hasil wawancara keempat informan ialah pada informan pertama dan kedua dengan informan ketiga dan keempat yang memiliki pendapat berbeda mengenai kendala orangtua dalam mendampingi anak. Juga pada informan pertama dan keempat dengan informan kedua dan ketiga memiliki pendapat yang berbeda mengenai upaya orangtua dalam mendampingi anaknya belajar dirumah. Terdapat pula perbedaan antara informan ketiga dan keempat dengan informan pertama dan kedua mengenai pemahaman anak tentang lebih bagus belajar daring atau luring. Serta pada informan pertama dan kedua dengan informan ketiga dan keempat memiliki pendapat yang berbeda mengenai sikap optimis orangtua dengan hasil belajar daring.

Selain itu, terdapat juga perbedaan pendapat dari mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Teuku

Umar selama masa karantina Covid-19 yang menyatakan konsekuensi penanganan informasi menunjukkan bahwa dari 165 mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar yang mendapat tempat berkumpulnya milenial tergantung usianya, lebih baik menggunakan aplikasi WhatsApp dan Google Classroom untuk digunakan dalam model pembelajaran internet ini. Aplikasi ini sudah biasa bagi mereka atau sederhana karena mereka akan sering menjadi seperti bagian dari aplikasi yang biasa mereka gunakan dalam latihan sehari-hari mereka (Zhafira.N, 2020). Menurut siswa, diskusi online hanya membantu siswa sebagai metode untuk belajar dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Ide dari mahasiswa untuk diskusi online nantinya percaya bahwa guru tidak memberikan tugas yang begitu banyak dan memberikan materi serta harus mengklarifikasi materi terlebih dahulu secara tatap muka pembelajaran berbasis web melalui Zoom atau Google Meet (Anim, 2020).

Berdasarkan penelusuran yang telah dilakukan, metodologi pembelajaran pembelajaran berbasis web tidak hanya identik dengan web, tetapi juga sudut pandang yang signifikan yaitu "lebih aman (safe)", maka pada saat itu, berbasis web pembelajaran dapat menumbuhkan daerah belajar lokal. Dengan pembelajaran internet, klien/instruktur pelatihan dapat lebih efektif mengamati suasana pembelajaran sains yang tepat untuk siswa (Sabron, A. N, 2019).

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Samarrai, S., Gangwar, M., & Gala, P. (2020). The impact of the COVID-19 pandemic on education financing.
- Anggianita, S., Yusrina, Y., & Rizal, M. S. (2020). Persepsi Guru terhadap Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar Negeri 013 Kumantan. *Journal of Education Research*, 1(2), 177-182. <https://doi.org/10.37985/joe.v1i2.18>
- Ardiansyah, A., & Arda, A. (2020). Peran Orang Tua Dalam Proses Belajar Anak Di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Menumbuhkan Sikap Ilmiah (Studi Kasus Pada Siswa Usia 10-12 Tahun Pada Mata Pelajaran IPA). *Musawa: Journal For Gender Studies*, 12(1), 140-164.
- Asmawati, L. (2021). Peran Orang Tua dalam Pemanfaatan Teknologi Digital pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 82-96.
- Dini, J. P. A. U. (2021). Problematika pembelajaran daring dan luring anak usia dini bagi guru dan orang tua di masa pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1825-1836.
- Fahrina, A., Amelia, K., & Zahara, C. R. (Eds.). (2020). *Minda Guru Indonesia: Guru Dan Pembelajaran Inovatif Di Masa Pandemi COVID-19*. Syiah Kuala University Press.
- Hadi, L. (2020). Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Zarah*, 8(2), 56-61.
- Harchay, A., Berguiga, A., Belcadhi, L. C., & Braham, R. (2019). Student Perception of Mobile Self-assessment: an Evaluation of the Technology Acceptance Model. *Interaction Design and Architecture(s) Journal*. 41. 109-124.0.

- Hewi, L., & Asnawati, L. (2020). Strategi Pendidik Anak Usia Dini Era Covid-19 dalam Menumbuhkan Kemampuan Berfikir Logis. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 158-167.
- Isnaini, I. N., Rati, N. W., & Suranata, K. (2021). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pembelajaran Daring. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 4(2).
- Khadijah, K., & Gusman, M. (2020). Pola Kerja Sama Guru Dan Orangtua Mengelola Bermain Aud Selama Masa Pandemi Covid-19. *Kumara Cendekia*, 8 (2), 154.
- Lestari, M. D., Ningrat, H. K., & Mizriaty, A. (2021). PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG PEMBELAJARAN BERBASIS ONLINE SERTA BIMBINGAN ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA AKIBAT PANDEMI COVID-19 DI LINGKUNGAN POHDANA GERUNG LOMBOK BARAT. *SPIN JURNAL KIMIA & PENDIDIKAN KIMIA*, 3(1), 85-93.
- Lutfi, M. K., Kusumastuti, F. A., Rusmayati, M., & Wulansari, R. S. (2021). Persepsi Orang Tua Siswa Sekolah Dasar terhadap Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 171-179.
- Napitupulu, C. A., Ananda, K., Praticia, R., & Rahmadini, V. W. (2020). IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KOLABORATIF DARING (ONLINE COLLABORATIVE LEARNING) DALAM RANGKA PEMBENTUKAN DUKUNGAN SOSIAL MAHASISWA PG PAUD FKIP UNIVERSITAS PALANGKA RAYA. *J. Pendidik. Dan Psikol. Pint. Harati*, 16(2), 1-17.
- Nurhalimah, R. (2021). *Persepsi orang tua mengenai pembelajaran daring terhadap aktivitas belajar anak di rumah: Penelitian pada mata pelajaran PAI dan budi pekerti kelas IV di MI Husainiyah* (Doctoral dissertation, Uin sunan gunung djati bandung).
- Nurhayati, N., & Hayani, I. (2021, May). Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19- Perspektif Orang Tua. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Setia Budhi* (Vol. 1, No. 1, pp. 25-30).
- Nuriana, I., & Adelina, F. (2021). PERSEPSI ORANG TUA SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN JARAK JAUH (PJJ). *TANGGAP: Jurnal Riset dan Inovasi Pendidikan Dasar*, 1(2), 83-90.
- Prihatin, P. (2021). Peran Orang Tua dan Kendala yang dihadapi dalam Pembelajaran di Rumah (daring) Saat Pandemi Covid-19. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 146-154.
- Putra, R., & Irwansyah, I. (2020). Media Komunikasi Digital, Efektif namun Tidak Efisien, Studi Media Richness Theory dalam Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi di Masa Pandemi. *Jurnal Ilmu Sosial dan Politik*, 1(2), 1-13.
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19 (Online

- Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic). *Biodik*, 6(2), 214-224.
- Sakti, S. A. (2021). Persepsi Orang Tua Siswa terhadap Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid 19 di Yogyakarta. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 73-81.
- Sakti, S. A. (2021). Persepsi Orang Tua Siswa terhadap Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid 19 di Yogyakarta. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 73-81. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.804>
- Slameto. (2015). Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sobron, A. N., & Bayu, R. (2019). Persepsi siswa dalam studi pengaruh daring learning terhadap minat belajar ipa. SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme, 1(2), 30-38.
- Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Rnd. Bandung: Alfabeta
- Valerisha, A., & Putra, M. A. (2020). Pandemi Global COVID-19 dan Problematika Negara-Bangsa: Transparansi Data Sebagai Vaksin Socio-digital?. *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*, 131-137.
- Wardani, A., & Ayriza, Y. (2020). Analisis kendala orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: jurnal Pendidikan anak usia dini*, 5(1), 772.
- Wilder-Smith, A., & Freedman, D. O. (2020). Isolation, quarantine, social distancing and community containment: pivotal role for old-style public health measures in the novel coronavirus (2019-nCoV) outbreak. *Journal of travel medicine*.
- Zhafira, N. H., Ertika, Y., & Chairiyaton, C. (2020). Persepsi mahasiswa terhadap perkuliahan daring sebagai sarana pembelajaran. *Jurnal Bisnis Dan Kajian Strategi Manajemen*, 4(1).